

Dewan Internasional Pendidikan



FRASCATI - «Menghargai apa yang ada, memandang realitas Ordo penuh harapan akan masa depan» inilah pesan Minister general, sdr. Mauro Jöhri dalam khotbah Perayaan Ekaristi penutup rapat pleno Dewan internasional Pendidikan. Pesan itu juga menunjuk arah kegiatan Sekretariat general Pendidikan sekitar rapat pleno di Frascati, tanggal 2-6 Mei 2011. Pertukaran persaudaraan dan saling berbagi



suka-duka pengalaman pendidikan berupa “denyut jantung” rapat pleno ke-VI ini. Pendalaman bersama sangat dibantu oleh masukan Minister general OFM, sdr. José Rodríguez Carballo, yang berbagi perasaannya sebagai saudara mengenai tantangan, harapan dan perjuangan Ordonya di bidang pendidikan. Demikian pula pertemuan amat dibantu oleh hadirnya Minister general kita, sdr. Mauro Jöhri, sepanjang waktu rapat pleno ini. Di rapat pleno juga dirumuskan kerangka pertama Statuta bagi Sekretariat general Pendidikan untuk disampaikan kepada Definitorium general. Hal ini merupakan langkah maju demi perumusan tepat dan berdaya guna bagi identitas struktur lembaga pusat penting Ordo ini.

Praktik Ekonomi persaudaraan

BOGOTÁ, Kolombia – “Menjelmakan Basas-asas ekonomi persaudaraan”: begitulah intidan tujuan pertemuan. Padanya hadir: sdr. Luis Eduardo Rubiano, Ekonom general bersama visitator (pengunjung) ekonomi yang diangkat dari pelbagai jajaran Ordo Amerika Latin (CONCAM, CCA dan CCB). Melalui pertemuan ini



ISI

- 01 Dewan Internasional Pendidikan
Praktik Ekonomi persaudaraan
- 02 Penyatuan kedua Provinsi Brixen dan Austria
Provinsi baru Goa
“Kepribadian dan Kenabian” hidup bakti dewasa ini
- 03 Menemukan kembali jati diri yang hilang
Fransiskan pada Hari Muda-mudi Sedunia di Madrid
Pertemuan Sekretaris general Fransiskan Penyemangatan misi
- 04 Undangan merayakan Semangat Asisi di seluruh dunia
Hic Sunt Leones. Afrika hitam para Kapusin

mereka dipersiapkan secara konkret untuk menjadi visitator, pengunjung ekonomi yang sanggup menawarkan jasanya untuk mewujudkan suatu pengelolaan keuangan persaudaraan, transparan dan solider. Pertemuan diadakan pada minggu pertama bulan Mei di Kuria provinsial Kolombia. Pertemuan pertama bersama pengunjung ekonomis - di Italia -- diadakan tahun 2009 di Roma. Pertemuan tahun 2011 ini yang pertama di Amerika latin. Diusahakan agar tetap setia kepada cita-cita Santo Fransiskus dalam melaksanakan asas-asas pengelolaan ekonomi persaudaraan.

Penyatuan kedua Provinsi Brixen dan Austria

ST. GEORG AM LÄNGSEE, Austria - Sudah lahir Provinsi Austria - Tirol Selatan (Provincia Austriaca – Tirolensis Australis). Pendirian Provinsi baru ini berupa langkah terakhir proses yang dimulai tiga tahun lalu dengan keputusan kedua Kapitel Austria dan Brixen agar berjalan menuju penyatuan. Perayaan terdiri atas dua tahap. Tahap pertama berupa kapitel penyatuan di mana sejarah pribadi



dan bersama dari saudara-saudara disampaikan kepada belas-kasih Allah. Tahap kedua ialah Proklamasi berdirinya Provinsi baru oleh Minister general, sdr. Mauro Jöhri pada tanggal 10 Mei 2011.

Provinsi baru Goa



MONTE DE GUIRIM, Goa - India – Hari Minggu 22 Mei 2011 amat bersejarah bagi saudara-saudara Viseprovinsi Goa. Di hadapan sejumlah besar saudara dari beberapa jajaran Ordo, Minister general, sdr. Mauro Jöhri, membacakan dekret pendirian, didampingi oleh sdr. John Antony, Definitor general dan sdr. Mark D'Souza. Dengan itu Provinsi baru diresmikan dan diangkat Minister provinsial bersama Dewan Penasihatnya. Minister general juga mengenangkan kebesaran hati, usaha dan jerih payah misionaris pertama dan sekian banyak orang yang berjasa melahirkan Provinsi baru ini.



Kepribadian dan Kenabian hidup bakti dewasa ini

ROMA - Tanggal 25 Mei 2011 di Salesianum di Roma, di-buka Rapat Pleno ke-77 USG (Unio Pembesar General) dengan kata sambutan dari Ketua USG, Don Pascual Chávez Villanueva, Rektor agung Salesian dan dari Ketua UISG (Unio Pembesar General Wanita), Sr Mary Lou Wirtz, FCJM. Pada hari pertama rapat, bersama Ketua UISG hadir juga sekitar 60 Suster Pembesar general. Mulai dari kata sambutan kedua Ketua, kegiatan rapat pleno berhubungan semangat dengan hasil Seminar teologis baru-baru ini mengenai Hidup bakti. Pada Seminar itu, demikian diingatkan oleh Ketua, kesetiaan akan jati diri hidup bakti lebih ditekankan daripada mempertahankan atau merebut kembali tempat dalam kehidupan masyarakat dan Gereja atau pun pengakuan Negara. Pokok-pokok jati diri, kepercayaan, bentuk lahir, makna dan arti hidup bakti mau tidak mau harus tetap berupa inti pendalaman kita, demikian dikatakan oleh Suster Ketua UISG. Hidup bakti tidak mungkin mempunyai arti tanpa kerohanian mendalam. Sumbangan mendasar bagi pendalaman pokok umum Rapat pleno diberikan juga oleh sdr. Paolo Martinelli, OFM Cap, Ketua Institut Kerohanian Fransiskan. Ia berusaha menunjukkan baik “arah pemberi arti” baik “pendalaman wajib”. Arah pemberi arti dan pendalaman wajib bersama menyangkut usaha menghayati kembali Konsili dan mengutamakan Allah, mendalami



hubungan Gereja-dunia, menyadari pembaptisan sebagai akar hidup bakti dan hakikat hidup bakti merasul. Kesimpulan sdr. Paolo Martinelli: “Tugas kita memang besar, tetapi besar juga jumlah saksi yang muncul sepanjang sejarah hidup bakti.” Minister general kita, sdr. Mauro Jöhri berkata: “Kita hidup dalam dunia yang telah mengambil langkah-langkah raksasa di bidang materi dan manipulasi materi. Data-data seluas langit dapat direkam pada serpihan kecil berukuran sebutir pasir. Sel-sel hidup dapat dimasuki guna mengubah gennya [...]. Namun tidak dapat dikatakan bahwa bersama dengan itu juga berkembang kesanggupan membentuk dunia damai, membagi sumber daya alam secara adil, menciptakan situasi yang menjamin keamanan dan perkembangan bagi semua orang tanpa kecuali. Kita hidup dalam suatu dunia yang ditandai oleh perbedaan perkembangan. Perbedaan itu tidak mudah diatasi, bahkan dalam Gereja dan dalam Ordo atau Kongregasi kita sendiri. Hidup bersaudara dapat menjadi obat penawar luka bagi dunia yang dikuasai oleh pertarungan orang yang satu melawan yang lain. Tetapi perlu jelas bahwa kesatuan bukan berarti senantiasa menuntut hal yang sama, seragam. Kesatuan memberi kesanggupan saling menerima dan bersama mendengarkan Sabda penerang setiap usaha dan keinginan untuk berkembang dalam kesepakatan dan dalam usaha mewujudkannya dengan sungguh-sungguh”.

Menemukan kembali jati diri yang hilang



WARSAW, Polandia - Lebih dari seratus orang tunawisma di Warsaw, selama beberapa hari mengikuti Retret di gereja kapusin dengan judul: "Tunawisma bernama". Retret itu dimaksud bagi tunawisma yang bermukim di jalan-jalan ibu kota Polandia. Pada akhir retret, para peserta



mendapat lencana peringatan yang membantu mereka untuk menemukan kembali jati diri dan identitas mereka. Hidup tanpa rumah dan tempat tinggal sungguh menyendirikan orang. Menjadi tua sebagai tunawisma memperparah kesendirian itu dan menjadikan orang benar-benar sebatang kara. Kematian, seringkali di tempat tidur tanpa nama di rumah sakit atau di pinggir jalan penuh orang yang lalu-lalang namun tidak sempat berhenti sejenak, membuat kesendirian sebatang kara itu lebih menyolok lagi. Lencana tadi mungkin membantu orangnya agar sadar bahwa ia mempunyai nama, dapat pergi mendatangi dapur umum kapusin. Lencana itu mungkin juga membantu tunawisma dalam mengingatkan dia bahwa ia dicintai, bahwa ada yang menantikan dia, ada yang berdoa bagi dia. Retret bagi tunawisma ini terjadi atas prakarsa Lembaga Kapusin Beato Anicetus Koplinski, yang mengurus dapur umum di biara kita di Warsaw. *Kami membantu mengarahkan bantuan*, itulah slogan Lembaga ini. Dengan bantuan sejumlah sukarelawan dan sukarelawati bersama Lembaga Cinta Padre Pio, sudah lebih dari dua puluh tahun, setiap hari diberi makanan hangat kepada lebih dari 300 orang. Selain dapur umum juga ada bantuan psikologis, bantuan penyembuhan sosial, kelompok-kelompok pendamping dan pastoral. Ada keinginan membangun rumah baru bagi penginapan dan bantuan kepada para tunawisma.

www.fundacja-kapucynska.pl

Fransiskan pada Hari Muda-mudi Sedunia di Madrid

MADRID - Diingatkan bahwa Keluarga Fransiskan mempersiapkan diri bagi pertemuan penting ini dengan sebuah program terpadu yang ditawarkan kepada semua peserta Hari Muda-mudi Sedunia. Program diadakan di "Kampung Fransiskan" pada setiap sore selama Hari Muda-mudi Sedunia, tanggal 16-19 Agustus 2011. Tempat pertemuan dan berbagi pengalaman dibangun di sekitar gereja S. Francisco el Grande di Madrid. Di situ Muda-mudi dapat bertemu, mengenal Keluarga Fransiskan lebih baik dan berbagi pengalaman melalui aneka-ragam kegiatan. Juga dirancang perayaan besar bernama "Festival Kegembiraan", sore hari tanggal 17 Agustus. Pada kesempatan itu Keluarga Fransiskan memperkenalkan diri kepada semua peserta Hari Muda-mudi Sedunia melalui lagu, kesaksian dan penampilan artis-artis. Untuk informasi lanjut: gmg2011ff@gmail.com.



Pertemuan Sekretaris general Fransiskan Penyemangatan misi



BRUSSELS, Belgia - Di biara Saudara Dina, Our Lady of Nations (Bunda para Bangsa), diadakan pertemuan Sekretaris-sekretaris general Penyemangatan misi dari ketiga Keluarga Ordo Pertama. Bagi Kapusin hadir sdr. Helmut Rakowski. Koordinator pertemuan ialah Sdr. Gianfrancesco Sisto, mewakili staf penyelenggara Program pendidikan misi, dengan anggota Didier van Hecke OFM dan Aubert Bertrand OFM Cap. Tujuan pertemuan ialah pertukaran pandangan, evaluasi program kursus-kursus sebelumnya bersama jadwal, serta usul-usul yang disampaikan oleh masing-masing peserta. Pertemuan juga membahas program kursus berikut dalam bahasa Inggris dan soal-soal ekonomis. Pada bagian pertama pertemuan dibahas usul agar kursus ditawarkan juga dalam dua bentuk dan tempat lain, yakni satu di Amerika Latin dan satu di Rusia. Ikut dipertimbangkan kepada siapa kiranya ditawarkan, mana tujuan dan calon-calon. Kursus berikut bagi misionaris baru dalam bahasa Inggris mulai tanggal 29 Agustus dan berakhir tanggal 23 November 2011 di Roma.

Undangan merayakan Semangat Asisi di seluruh dunia

Anggota Keluarga Fransiskan, di mana pun saudara hidup dan bekerja, diundang merayakan peringatan 25 tahun sejak Hari doa damai yang dikehendaki oleh Paus Yohanes Paulus II dan dirayakan olehnya di bulan Oktober 1986. Pertemuan di Asisi sudah pasti bersama dengan Paus Benediktus XVI tanggal 27 Oktober 2011. Tetapi jangan hanya di Asisi. Para penanggung jawab KPKC Keluarga Fransiskan menyiapkan bahan bantuan untuk merayakan "Semangat Asisi". Bahan tersedia dalam sepuluh bahasa di internet: <http://spiritodiassisi.wordpress.com/> Mari membawa Damai Kristus ke dunia.



Hic Sunt Leones. Afrika hitam para Kapusin



GENUA - Dengan catatan Hic sunt leones (Daerah singa), pada peta-peta Roma kuno ditunjuk bagian benua Afrika yang belum dikenal, yang nampaknya penuh bahaya, alam dahsyat rimba raya. Kalimat pendek ini dipakai sebagai judul pameran yang dimulai tanggal 30 Maret dan terbuka sampai 3 Juli 2011, di Museum Kebudayaan Kapusin di Genua. Pameran merupakan gambaran kesaksian hidup yang menarik dari saudara kapusin yang mengenal, menghayati dan mencintai Afrika "rahasia" itu, yang ingin berceritera tentangnya dan menunjukkan aneka ragam wajahnya.



Tujuan pameran ialah mengisahkan panggilan misi saudara-saudara yang berangkat tahun 1848 dari Genua menuju Republik Afrika Tengah, untuk berbagi bersama orang setempat kegembiraan dan kesusahan, harapan dan kemajuan, serta menaburkan benih untuk menumbuhkan Kerajaan Allah.



Melalui perkataan misionaris kapusin, para pengunjung pameran memasuki realitas sehari-hari Afrika Tengah yang ditampilkan kepadanya melalui instalasi video modern dan film-film zaman lampau, barang-barang artistik dan perkakas rumah, foto atau reproduksi ilmiah-alam, untuk menciptakan kembali situasi asli dahulu, dengan sungguh membangkitkan dunia, kebudayaan dan kesenian bangsa-bangsa Afrika tengah. Panggilan misi Ordo Saudara Dina lahir bersama Ordo ini. Minister general sdr. Mauro Jöhri, bulan November 2009 mengirimkan kepada Ordo surat edaran dengan tema Misi: "Fransiskus dari Asisi bukan hanya seorang yang seluruhnya 'injili', tetapi juga 'katolik', yakni universal dengan dan dalam Gereja. Dalam Anggaran dasar disisipkannya patokan bagaimana 'pergi kepada kaum muslimin'. [...] Tanpa menyembunyikan bahwa dirinya seorang kristen, Fransiskus pertama ingin menemui orang lain dan melihatnya sebagai saudara."

